

Program Pendampingan Kelompok Belajar Terbatas di Kp. Pameungpeuk Rw.12 Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua di Masa Pandemi Covid-19

Fadhil Abdurahman¹, Adella Pebrianti², Fajar Ramadhan³, Raihan Fadhil M⁴, Hana Hurun A Eni⁵.

¹ Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: harizfadhilk4538@gmail.com

² Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: adellap1.ap@gmail.com

³ Ilmu Hadits, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: ramadhanz1101@gmail.com

⁴ Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: luthfikhairunnisa112@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; e-mail: hanahurun16@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka menjawab problematika warga pada pendidikan di masa pandemic, kelompok KK DR 166 UIN Sunan Gunung Djati Bandung hadir untuk mengatasi dan memfasilitasi segala kebutuhan yang dibutuhkan. Kesulitan terbesar ada pada perangkat pembelajaran daring yang terbatas dan akses internet yang sulit. Selain itu, ketidakmampuan orang tua dalam membimbing putra putrinya di rumah untuk belajar menjadi alasan besar perlu hadirnya sebuah solusi untuk menyelamatkan pendidikan generasi bangsa. Oleh sebab itu kami mengadakan sebuah program yang disebut Program Pendampingan Kelompok Belajar Terbatas di Kp. Pameungpeunk Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran, kelompok belajar.

Abstract

In order to answer the problems of citizens in education during the pandemic, the KK DR 166 group at UIN Sunan Gunung Djati Bandung is here to overcome and facilitate all the needs needed. The biggest difficulty lies in limited online learning tools and difficult internet access. In addition, the inability of parents to guide their children at home to study is a big reason for the need for a solution to save the education of the nation's generation. That's why we held a program called the Limited Study Group Assistance Program in Kp. Pameungpeunk, Pasirhalang Village, Cisarua District, West Bandung Regency.

Keywords: Mentoring, Learning, Study Group.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia yang menjadi kebutuhan pokok demi kelangsungan kemajuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal itu senada dengan Pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwasanya pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara tetapi pendidikan dasar merupakan kewajiban yang harus diikuti oleh setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayai kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, pelaksanaan proses pembelajaran perlu mendapatkan tempat khusus dan penanganan yang sangat baik demi terwujudnya kemajuan bangsa di masa depan.

Namun, dewasa ini pelaksanaan pembelajaran sedikit terhambat oleh adanya pandemic covid-19 yang melanda dunia, tak terkecuali Indonesia. Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang sedang melanda dunia dan membutuhkan penanganan khusus. Hal itu menyebabkan adanya pembatasan sosial demi menanggulangi penyebaran dan memutus mata rantai Covid-19 yang berdampak pada pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka diberhentikan untuk sementara. Hal itu menyebabkan pelaksanaan pembelajaran banyak menghadapi hambatan. Keadaan ini didukung oleh kebijakan pemerintah melalui surat edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (Covid) yang ditanda tangani oleh menteri pendidikan bapak Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masa pandemi Covid-19 adalah : "Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran".

Namun, pelaksanaan pembelajaran sebagai wujud proses mencerdaskan bangsa tetap harus berjalan sebagaimana diutarakan sebelumnya. Oleh karena itu pemerintah sepakat untuk menerakkan proses pembelajaran berbasis online melalui perangkat elektronik dan gawai. Menurut Hanum (2013:92) pembelajaran online/e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. e-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.

Keberhasilan dalam pembelajaran daring ini dapat terwujud dengan adanya motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Menurut Uno (2014) Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan berkeinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor intrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). motivasi seseorang merupakan salah satu penentu dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat

berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber,2020).

Meski demikian, pembelajaran secara daring menemui berbagai macam kendala tak terkecuali di Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap penggunaan gawai sebagai jalan untuk belajar. Beberapa masyarakat di wilayah tertentu mengeluhkan sulitnya mengakses internet karena sinyal yang kurang baik dan sering menemukan masalah. Tak jarang, siswa menjadi terlambat mengerjakan tugas karena sinyal yang kurang mendukung. Selain itu, ada beberapa keluarga yang hanya memiliki satu buah smartphone yang terpaksa harus digunakan secara bergantian.

Selain permasalahan akan fasilitas dan perangkat pembelajaran, kebanyakan masyarakat mengeluhkan akan efektivitas penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang kurang maksimal. Hal itu disebabkan ketidak tersediaannya interaksi dua arah sehingga menyulitkan siswa dalam menanyakan materi yang tidak dipahami. Bahkan, para orang tua menjadi kebingungan lantaran tidak mampu membantu anaknya dalam belajar saat tidak memahami pelajaran yang dipelajari. Hal itu didasari oleh beragamnya kemampuan setiap orang tua yang berdampak pada turunnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan turunnya esensi nilai dari proses belajar mengajar.

Selain itu, minat belajar siswa yang menurun tidak dapat diatasi oleh para orang tua. Banyak diantara siswa yang merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran yang dianggap menjemukan karena kurangnya interaksi secara sosial. Bahkan terdapat beberapa siswa yang mengaku lebih sering bermain game di gawainya dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran sama sekali dan hanya mengandalkan jawaban dari teman sekelasnya.

Meski terdapat banyak sekali problematika yang ditimbulkan dari pembelajaran secara online, kita tidak bisa memaksakan pembelajaran di lembaga sekolah dilaksanakan secara tatap muka apalagi di situasi pandemic seperti ini yang dapat membahayakan keselamatan siswa. Apalagi pemerintah mengisyaratkan bahwa keselamatan siswa lebih diutamakan.

Dengan demikian, kami memberikan sebuah gagasan baik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu program pendampingan belajar kelompok terbatas demi menjawab berbagai macam permasalahan tersebut. pendampingan belajar kelompok terbatas merupakan pendampingan belajar siswa yang dipusatkan di satu tempat dan dibatasi hanya beberapa orang untuk meminimalisir kerumunan dengan penerapan protokol kesehatan

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Penelitian kali ini kami terapkan dengan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dengan peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. pelaksanaan penelitian dengan cara survey langsung ke lapangan dan wawancara dengan narasumber yang terpercaya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami orang tua khususnya peserta didik karena pembelajaran yang diterapkan secara daring ini, menyebabkan penurunan motivasi peserta didik dalam mengikuti berdasarkan hasil wawancara, kami menemui banyak problematika dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara virtual.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu siklus I melakukan Refleksi Sosial kepada masyarakat di Desa Pasirhalang, siklus II melakukan Rancangan program dan Siklus III yaitu *Action* atau pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendampingan pembelajaran daring ini, terfokus pada masyarakat di Kp. Cilengkrang RW.12 melalui kegiatan program pendampingan belajar kelompok terbatas dengan menggunakan *group method*, *direct method*, dan *learning by doing*. Dengan adanya pendampingan ini peserta didik dapat belajar mandiri dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan dalam bidang pendidikan terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan Siklus I

Kegiatan siklus I ini merupakan tahapan Refleksi Sosial. Refleksi Sosial merupakan proses yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mengetahui konsep dan identitas diri dari suatu kelompok masyarakat dengan tujuan teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi dan aset dari suatu kelompok masyarakat. Kami membagi tugas kepada setiap anggota kelompok untuk mulai terjun kepada masyarakat yang diantaranya adalah melakukan wawancara dengan pihak aparaturnya Desa, Pejabat Desa, Kepala sekolah-sekolah setempat, ketua RW, PKK, Karang taruna dan setiap orang tua. Kami menemui banyak sekali problematika setelah kami mencermatinya secara langsung.

Kami merasakan banyak rintangan dalam proses pengumpulan data yang valid. Namun, hal tersebut tidak menjadi sebuah alasan yang memutuskan harapan kami. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang kami lakukan, kami mendapat beberapa hasil dalam perkembangan pembelajaran daring/online. Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari setiap orang tua, 90% mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran secara online. Hal itu dikarenakan mengeluhkan sulitnya mengakses internet karena sinyal yang kurang baik dan sering menemukan masalah. Tak jarang, siswa menjadi terlambat mengerjakan tugas karena sinyal yang kurang mendukung. Selain itu, ada beberapa keluarga yang hanya memiliki satu buah smartphone yang terpaksa harus digunakan secara bergantian.

Selain permasalahan akan fasilitas dan perangkat pembelajaran, kebanyakan masyarakat mengeluhkan akan efektivitas penyampaian materi oleh guru kepada siswa yang kurang maksimal. Hal itu disebabkan ketidaktersediaannya interaksi dua arah sehingga menyulitkan siswa dalam menanyakan materi yang tidak dipahami. Bahkan, para orang tua menjadi kebingungan lantaran tidak mampu membantu anaknya dalam belajar saat tidak memahami pelajaran yang dipelajari. Hal itu didasari oleh beragamnya kemampuan setiap orang tua yang berdampak pada turunnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini mempengaruhi ketidakefektifan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang menyebabkan turunnya esensi nilai dari proses belajar mengajar. Selain itu, minat belajar siswa yang menurun tidak dapat diatasi oleh para orang tua. Banyak diantara siswa yang merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran yang dianggap menjemukan karena kurangnya interaksi secara sosial. Bahkan terdapat beberapa siswa yang mengaku lebih sering bermain game di gawainya dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran sama sekali dan hanya mengandalkan jawaban dari teman sekelasnya.

Karena perlu kita ketahui, pembelajaran membutuhkan interaksi sebagai jalan menuju kemajuan belajar. Belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku. Oleh karena itu pengembangan diri manusia tidak terbatas pada segi kognitif. Meski demikian, tetap saja kita tidak bisa memaksakan hal tersebut. Oleh itu, kami mempertimbangkan banyak solusi dalam pembelajaran. Akhirnya kami memutuskan untuk memberikan sebuah bimbingan berkelompok terbatas yang kami sebut sebagai pendampingan belajar kelompok terbatas dengan tetap menegakan protocol kesehatan siswa.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Perwakilan SD

Abdul Majid mendefinisikan Belajar kelompok atau kerja kelompok ataupun kerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok). Namun kali ini, kami mengelompokkan siswa berdasarkan pertimbangan kelas, umur dan jarak dengan tujuan mencegah adanya sebuah kerumunan dan membantu belajar siswa. Menurut Donald G. Mortenson (Marsudi, 2003: 31) pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan
- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c. diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian
- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya
- e. Dasar bimbingan ialah demokrasi

Kegiatan bimbingan yang ditunjukkan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri. Kami berharap bimbingan belajar ini dapat memberikan manfaat bagi para pelajar di sekitar kami.

Selain itu, kami mengadakan silaturahmi dengan SDN 01 Pasirhalang. Pihak sekolah menyambut baik kedatangan kami dan menceritakan banyak hal tentang problematika pembelajaran di masa pandemic. Ia menuturkan bahwa banyak sekali orang tua yang menuntut adanya pelaksanaan tatap muka. Namun, sekolah hanya bisa memberikan penjelasan terkait situasi pandemic yang memaksa sekolah menghentikan pembelajaran sementara waktu.



Gambar 2. Sosialisasi dengan Perwakilan Warga**2. Kegiatan Siklus II**

Kegiatan Siklus II merupakan tindak lanjut dari kegiatan Siklus I. Kami berkordinasi dan berdiskusi terkait teknis pembelajaran yang optimal dalam Program Pendampingan Kelompok belajar terbatas. Salah satunya dengan pengayaan ice breaking, learning by doing, dan metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam beberapa mata pelajaran siswa. Dalam pelaksanaannya, ice breaking sangat dibutuhkan untuk membangkitkan minat belajar siswa yang masih menyesuaikan dengan pembelajaran yang saat ini sedang berlangsung. Apalagi, semangat belajar yang menurun diakibatkan oleh adanya kegiatan belajar di rumah yang sudah terlalu ramah. Hidayatullah dan Istyawati (2012) menyatakan bahwa ice breaking dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Lalu model belajar learning by doing adalah sebuah metode yang mampu merangsang peserta didik guna bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar maka keaktifan murid dapat meningkat. Metode learning by doing ini memfokuskan siswa untuk lebih giat dalam berinteraksi, berdemonstrasi bekerja kelompok dan melakukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara langsung sehingga siswa memiliki pengetahuan yang berasal dari praktek yang menjadikan siswa bukan hanya menghafal materi saja tetapi juga sudah memahaminya.

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair - syair yang dilagukan. Biasanya syair - syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Objek pembelajaran yang kami ajar merupakan anak-anak tingkat satuan Sekolah Dasar dari rentang kelas 1 sampai kelas 5 yang dibagi menjadi 3 sif. Setiap siftnya berdurasi 90 menit sebagai upaya melengkapi kekuarangan dan ketidakpahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Untuk memudahkan pemberian materi, kami berkordinasi dengan beberapa guru di sekolah terkait materi yang sedang dipelajari oleh tiap kelasnya. Lokasi pembelajaran berada di salah satu rumah warga yang dengan senang hati megizinkan kami menggunakan fasilitas rumah yang tersedia untuk pembelajaran.



Gambar 3. Perencanaan Program

Kami memulai langkah kami dengan pendataan setiap warga yang masih belajar di sekolah dasar dan membutuhkan bimbingan belajar. Pendataan tersebut dibantu oleh data yang dimiliki oleh kadus 3 dan ketua RW 12. Ketua RW menjadi jembatan kami bersama warga untuk menghimpun nama-nama siswa yang ingin mengikuti pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, kami langsung membagi setiap siswa menjadi lima sesi yang terdiri atas maksimal sepuluh orang per sesi. Hal itu dilakukan lantaran demi membatasi dan menghindari kerumunan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Adapun rincian jadwalnya adalah:

- a. Sesi 1, Kelas 1 06.30 – 08.00
- b. Sesi 2, Kelas 2 08.00 – 09.30
- c. Sesi 3, Kelas 3 09.30 – 11.00
- d. Sesi 4, Kelas 4 11.00 – 12.30
- e. Sesi 5, Kelas 5 13.00 – 14.30



Gambar 4. Kordinasi dengan Kadus 3

3. Kegiatan Siklus III

Lanjutan dari siklus I dan II pada tahap ini kelompok kami langsung berkordinasi dengan kepala dusun tiga dalam pelaksanaan program pendampingan kelompok belajar terbatas. Kami melaksanakan pembelajaran sesuai sesi yang kami jadwalkan dengan protokol kesehatan yang ketat. Masing-masing dari lima orang divisi pendidikan mendapatkan tugas mengajar satu kelas. Hal itu bertujuan agar setiap pengajar dapat lebih fokus mengajar sesuai tingkatannya dan dapat lebih akrab sebagai jalan menuju pendekatan konseling juga psikologis.

Dengan adanya pendampingan, anak-anak terbantu dalam belajarnya. Banyak diantara anak-anak yang mengajukan pertanyaan kepada kami terkait materi yang mereka tidak pahami. Bahkan ada beberapa anak yang sama sekali belum memahami pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Oleh karena itu, kami membantu mereka dengan segenap kemampuan yang kami bisa. Melalui Program Pendampingan Kelompok belajar terbatas yang salah satunya dengan pengayaan ice breaking, learning by doing, dan metode bernyanyi yang diaplikasikan dalam beberapa mata pelajaran siswa dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Hal itu dibuktikan dengan beberapa anak yang meminta perpanjangan waktu belajar karena merasa bosan dan ingin terjauhkan dari kejenuhan di rumah, meskipun kami tidak bisa mengabulkan permintaan mereka. Meskipun demikian, ada beberapa anak yang merasa lebih asyik ikut bermain bersama kami karena suasana permainan di dalam kegiatan belajar dan tidak ingin melanjutkan pembelajaran.

Kebanyakan siswa mendapatkan kendala belajar di mata pelajaran Matematika dan bahasa Inggris. Banyak yang ber alasan bahwa pembelajaran di sekolah dirasa kurang efektif dan sulit dimengerti. Untungnya, kami memiliki dua tenaga ahli yang merupakan mahasiswa dari jurusan Pendidikan Matematik serta Bahasa dan Sastra Inggris. Meskipun bagi keduanya ini merupakan pengalaman pertama, namun mereka bisa mengatasi kecanggungan dan kesulitan dalam mengajar. Tiga orang lainnya berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Psikologi dan Ilmu Hadits. Alhamdulillah, meskipun kami berasal dari lima jurusan yang berbeda, kami dapat menjalankan peran kami sebagai pengajar untuk memfasilitasi segala kesulitan siswa.



Gambar 5. Pelaksanaan Program

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menetapkan Kuliah Kerja Nyata berbasis daring untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dibuka pada tanggal 02 Agustus 2021. Salah satu kebijakannya adalah mekanisme dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran daring untuk mendukung program pemerintah dalam menghadapi wabah covid-19 yang tak kunjung reda. Kebijakan tersebut sesuai dengan Surat Edaran (SE) Rektor tanggal 26/03/2020 Nomor: B-

392/Un.05/II.4/HM.01/03/2020 tentang Tindak Lanjut Kebijakan Akademik dan Non-Akademik Pencegahan Penyebaran Penyakit Virus Corona (Covid-19)

Berdasarkan hal tersebut kami mengambil sikap untuk melaksanakan KKN DR secara bersama di wilayah Desa Pasirhalang Kecamatan Cisarua. Tujuan kami melaksanakan KKN DR secara bersama adalah untuk mensosialisasikan masyarakat desa akan pentingnya menjaga protocol kesehatan dan menjawab segala problematika yang dihadapi masyarakat, termasuk penanggulangan UMKM yang turun akibat pandemic dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring

Pengabdian kami di bidang pendidikan adalah memberikan bimbingan kelompok belajar terbatas dengan menegakan protocol kesehatan sekaligus edukasi pentingnya menjaga protol kesehatan dan menerapkan gaya hidup sehat. dengan memberikan metode yang menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung, anak anak merasakan kenyamanan belajar dan menjawab kesulitan mereka pada perangkat pembelajaran online dan ketidak pahaman akan materi yang diberikan. Untuk pengabdian berikutnya alangkah lebih baiknya juga kita selaku pendamping memberikan media pembelajaran yang menarik bagi siswa baik itu secara visual, audio atau audio-visual.

E. PENUTUP

Berdasarkan pengabdian yang kami lakukan di Desa Pasirhalang, masih banyak masyarakat yang belum sadar akan prokes dan mengeluhkan dampak Covid-19 di segala sector salah satunya pendidikan dan ekonomi. Alhamdulillah, warga merespon positif akan kehadiran kami di Desa Pasirhalang dalam program pengabdian kami di berbagai sector, salah satunya pendidikan. Di sector pendidikan, kebanyakan warga mengalami kendala di perangkat pembelajaran dan ketidak mampuan orang tua dalam membimbing anak anaknya untuk bisa belajar. Oleh karena itu, kami hadir memfasilitasi warga dengan program pendampingan kelompok belajar terbatas.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
Marsudi, Saring. 2003. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
Bukhari. 2008. 'Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual'. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2).

- De Porter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, 35-40. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah, 40-74, Malang: UM Press.
- Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung : Remaja Rosda Karya.

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

INLINE CITATION John L. Campbell and Ove K. Pedersen, "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success," *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32, <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.

BIBLIOGRAPHY Campbell, John L., and Ove K. Pedersen. "The Varieties of Capitalism and Hybrid Success." *Comparative Political Studies* 40, no. 3 (March 1, 2007): 307–32. <https://doi.org/10.1177/0010414006286542>.